



PROYEK PEMDA

Lantai Toilet Bawah Tanah Kurang Miring

JOGJA—Gubernur DIY Sri Sultan HB X kembali meninjau proyek yang digarap Pemerintah Daerah (Pemda) DIY. Setelah sebelumnya mengunjungi pintu selatan kompleks Kepatihan, kini ia menelusuri jalur semi pedestrian di sekitaran Titik Nol dan toilet bawah tanah. Sultan memberi sejumlah masukan untuk menyempurnakan kedua fasilitas umum itu.

Dengan ditemani Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti, Wawali Heroe Poerwadi dan pejabat Pemda DIY lainnya, Sri Sultan mendatangi lokasi dengan berjalan kaki dari Museum Benteng Vredeburg. Peninjauan dilakukan di tengah hujan yang terus membasahi Jogja. Setelah mengamati beberapa hal, Raja Kraton Ngayogyakarta itu memberikan beberapa masukan. Masing-masing untuk jalur pedestrian dan toilet.

Untuk jalur semi pedestrian, ia menyarankan sebaiknya ada kursi di depan Istana Kepresidenan Jogja atau yang dikenal dengan sebutan Gedung Agung. Sebabnya, khusus area tersebut tidak terdapat kursi sementara di seberangnya ada tempat duduk. Karena itulah ia menilai perlunya ada barang yang sama di tempat tersebut.

Sedangkan untuk toilet bawah tanah bintang lima yang saat ini dalam proses *finishing*, Sultan menganggap lantai toilet kurang miring. "Saya butuh agak miring [lantai toiletnya] biar buang airnya lebih tajam dan [langsung masuk saluran air]. Kalau enggak bakal jadi jeres [kotor]. Orang malas masuk," ucapnya kepada wartawan, Senin (27/11).

Tak hanya itu, Sultan juga melihat toilet bawah

PROYEK PEMDA DIY

Masukan Sri Sultan HB X
 Jalur Pedestrian Malioboro
 ■ Sebaiknya ada kursi di depan Gedung Agung.

Toilet Bawah Tanah
 ■ Lantai toilet kurang miring.
 ■ Toilet masih belum ramah terhadap anak balita, karena tempat buang air terlalu tinggi.

Fasilitas Toilet Bawah Tanah
 ■ Terdiri dari enam kamar untuk perempuan.
 ■ 12 kamar untuk pria.
 ■ Satu ruangan khusus untuk difabel.
 ■ Satu ruangan untuk ibu menyusui.

Total anggaran **Rp5,7 miliar**

Sumber Pemda DIY

tanah masih belum ramah terhadap anak balita. Sebab, tempat buang airnya terlalu tinggi. Ia menyarankan untuk membeli toilet dengan lubang yang lebih kecil dan pas untuk anak umur empat sampai lima tahun.

● Lebih Lengkap Halaman 10

Lantai Toilet...

Dengan *progress* pembangunan yang ada, ia optimistis pengerjaan proyek itu bisa selesai pada pertengahan Desember. "Akhir tahun mestinya sudah bisa dipakai. Targetnya 18 Desember sudah bisa dimanfaatkan," jelas ayah lima putri ini.

Menanggapi sejumlah masukan itu, Plt Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (DPUP-

ESDM) M Mansur mengatakan, pihaknya sudah menyiapkan kursi yang akan ditempatkan di depan Gedung Agung. Hanya saja, izinnya sedang dalam proses. Jika sudah ada lampu hijau dari Gedung Agung, kursi segera dipasang. Jika tidak, tempat duduk itu akan dialihkan ke lokasi lain.

Sedangkan terkait dengan kemiringan lantai, ia mengungkapkan nantinya

akan ada uji coba setelah pembangunan selesai. Jika memang perlu dimiringkan lagi, akan dimiringkan. "Nanti kami hitung lagi. Yang penting di lapangan air enggak luber ke mana-mana begitu selesai kami adakan uji coba dulu," ucap Mansur.

Terkait dengan masalah pengelolaan, ia mengatakan pada tahun pertama manajemen toilet bawah tanah akan ditangani oleh DPU-ESDM DIY.

Barulah pada tahun berikutnya, ada kemungkinan akan diserahkan kepada pihak ketiga. Nantinya penggunaan toilet tidak gratis. Siapapun yang ingin kencing atau buang air besar atau pun mandi harus bayar.

"Nanti enggak gratis. Enggak ditanggung APBD. Saat ini tanahnya belum ditentukan. Masih dipertimbangkan 'besarannya.'" (Ketut Sawitri Mustika)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005